

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini kembali lagi kepada tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembingkaihan pemberitaan mengenai isu lingkungan Jakarta sebagai kota yang tak layak huni di media online menggunakan analisis framing di kanal Kompas.com dan CNNIndonesia.com. setiap pemberitaan yang dibuat oleh suatu media pasti memiliki tujuan atau perbedaan sudut pandang karena perbedaan dari kepemilikan media dan juga kepentingan politik atau sebuah kelompok.

Peneliti menggunakan perangkat *framing* yang digunakan milik Zhondang Pan dan M Gerald M. Kosiski untuk membandingkan kedua media dengan struktur sintaksis, tematik, skrip, dan yang terakhir retorik. Struktur tersebut lah yang digunakan untuk analisis media Cnnindonesia.com dan Kompas.com. pemberitaan yang diteliti adalah berita mengenai isu sanitasi di Jakarta yang fokusnya kepada masalah lingkungan yang ada di Jakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan kedua media tersebut menemukan beberapa hal menarik. Peneliti memperhatikan dari penulisan kedua judul berita yang ditulis oleh Cnnindonesia.com menunjukkan penulisan berita yang mereka tulis cenderung tidak memihak dan membangun dibandingkan Kompas.com yang cenderung mengkritisi kebijakan pemerintah dalam penulisan judul.

Kompas lebih memihak masyarakat dibandingkan CNN yang isi beritanya cenderung membahas apa tanggapan pemerintah dan membahas bagaimana pemerintah menanggulangi sebuah masalah yang terjadi selama pemilihan periode ini. Kompas juga lebih sering menjadikan warga sebagai narasumber pemberitaannya dibandingkan dengan CNN.

Kepentingan media juga terjadi di dalam *framing* yang dilakukan oleh kedua media ini, sebagaimana dalam informasi yang diberikan memiliki perbedaan dan juga persamaan. Kedua media ini mempunyai informasi mengenai Pemprov DKI

Jakarta yakni Anies Baswedan dengan pemberitaan yang cenderung tidak setuju dengan kinerja beliau. Penulisan negatif terjadi di setiap pemberitaan mengenai Pemprov DKI Jakarta. Walaupun ada beberapa judul yang terkesan memihak yang ditulis oleh kedua media mengenai Pemprov DKI, namun peneliti membaca informasi yang diberikan pasti ada bantahan mengenai baiknya kinerja beliau dengan pernyataan oleh pihak-pihak tertentu atau instansi pemerintahan yang bertolak belakang dengan Anies.

Kedua media ini memiliki sikap yang berbeda dalam membingkai permasalahan isu lingkungan. CNN menilai pemerintah dalam melakukan penanggulangan isu sanitasi yang terjadi, media ini cenderung memberikan kritik atau membahas sisi positif atau negatif dalam perencanaan yang dilakukan oleh pemerintah.

Pada kedua media ini, seringkali melakukan wawancara atau menjadikan pihak dari pemerintahan sebagai narasumber dibandingkan dengan peneliti atau bagian-bagian khusus yang membahas mengenai isu lingkungan. Ditemukan hanya 1 dari 10 pemberitaan yang menjadikan pengamat lingkungan sebagai nara sumber pada CNN dengan berita yang berjudul “Pakar Kritik Sumur Resapan Anies: Tak Efektif Atasi Banjir, Boros APBD” dan hanya 2 dari 10 pemberitaan dari Kompas yang menjadikan aktivis lingkungan dan *Data Scientist* pada pemberitaannya yakni pada berita yang berjudul “Hasil Riset Nafas: Kualitas Udara Pagi di Jabodetabek Tidak Baik untuk Berolahraga” dan “Semakin Buruknya Pengelolaan Sampah di Jakarta dan Mimpi Jadi Kota Zero Waste...”.

Sikap Kompas.com pada pembingkaiannya yang dilakukan sesuai dengan kepemilikan media sebagaimana media ini memiliki sistem pers tanggung jawab sosial, Kompas memiliki nilai *proximity* yang lebih dibandingkan CNN. Kompas lebih bertanggung jawab atas keluhan atau suara masyarakat terkait bagaimana isu sanitasi yang terjadi di Jakarta, Kompas juga lebih sering menjadikan masyarakat sebagai narasumber dibandingkan CNN.

Melihat dari aspek-aspek *livable city* itu sendiri, peneliti menemukan tidak hanya masalah sanitasi lingkungan sebagai pembahasan utama dalam pemberitaan ini, namun peneliti juga menemukan beberapa indikator seperti ketersediaan layanan dasar, yang membahas bagaimana kesulitannya warga yang tinggal di

Muara Angke mendapatkan air bersih. Fungsi ekonomi juga ditemukan di beberapa pemberitaan yang membahas APBD dan juga anggaran pembangunan.

Dalam implementasi jurnalisme lingkungan yang dilakukan oleh kedua media ini memiliki tujuan yang berbeda. Dari segi konstruksi bahasa CNN lebih membingkai bagaimana tanggapan dan juga cara pemerintah menanggulangi masalah sanitasi yang ada. Sedangkan Kompas.com media ini lebih berpihak kepada masyarakat dalam penulisannya, mereka lebih dekat dengan masyarakat Jakarta dengan menggunakan bahasa yang cenderung membela hak-hak masyarakat dibandingkan dengan CNN.

Dari keseluruhan pemberitaan mengenai Jakarta sebagai kota yang tak layak huni peneliti menyimpulkan bahwa Jakarta memang tidak layak huni, dilihat dari masalah lingkungannya, penanggulangan banjir yang masih belum selesai, mengenai ketersediaan air bersih, masalah kemacetan, polusi yang berbahaya bagi kesehatan, lahan tempat tinggal, dan perkiraan Jakarta akan tenggelam yang ada dalam pemberitaan Cnnindonesia.com dan Kompas.com menuliskan bahwa hal tersebut menguatkan pernyataan peneliti mengenai kesimpulan informasi yang didapat dari pembedaan kedua media ini.

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilihat bahwa ada perbedaan gaya penyampaian kedua media mengenai livable city dan hanya berfokus kepada masalah lingkungannya, penelitian selanjutnya bisa membahas bahasan yang lebih luas mengenai livable city dengan menggunakan metode framing. Dengan adanya keterbatasan penelitian ini, peneliti bisa memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1. Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya dengan tema serupa dapat dilakukan dengan metode analisis wacana kritis.
2. Penelitian berikutnya dapat mengkaji secara menyeluruh aspek-aspek liveable city dalam teks berita tidak terbatas pada isu sanitasi.

5.2.2 Saran Praktis

1. Hasil penelitian dapat berguna bagi jurnalis dan media massa online mengenai bagaimana pola pembingkaihan isu kualitas hidup Jakarta.
2. Hasil penelitian dapat membuka wawasan pembaca mengenai sanitasi sebagai indikator tingkat layak huni perkotaan di media massa online.

